

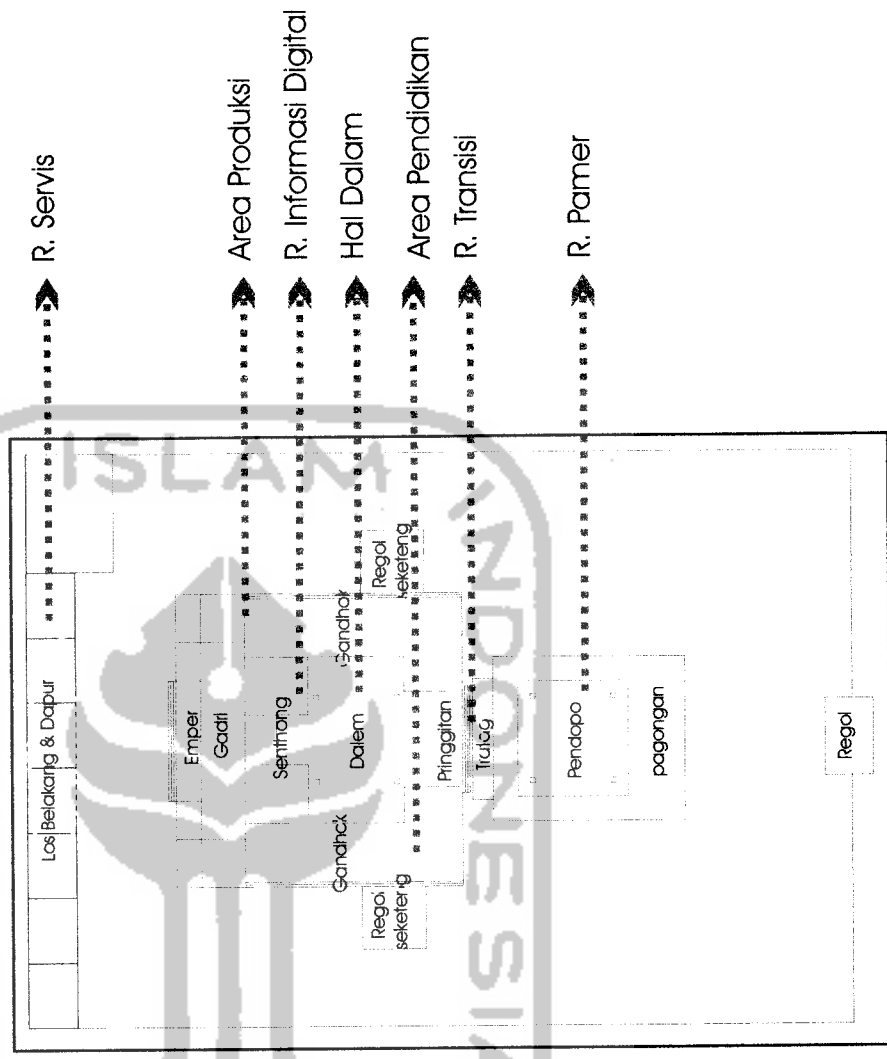
Konsep Gubahan Massa

Paviliun Jeparu suara normal dari bahasa kerdjaan dari Ulu di Yogyakarta

➤ Pada perancangan paviliun jeparu ini menggunakan konsep pola tata ruang rumah tradisional Jawa yang diinterpretasikan ke dalam ruang - ruang yang dibutuhkan untuk paviliun ini.

Pengaturan tata ruang didasarkan pada pola tata ruang rumah tinggal Jawa yang menggunakan pola linear dengan bentuk denah geometris / persegi.

Tata ruang dimulai dari yang paling luar menjadi ruang publik kemudian masuk ke dalam bangunan yang sifatnya lebih semi publik dan seterusnya ke ruang inti dari bangunan yang merupakan pusat aktivitas.

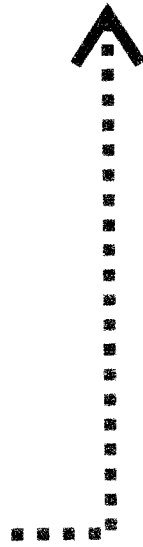
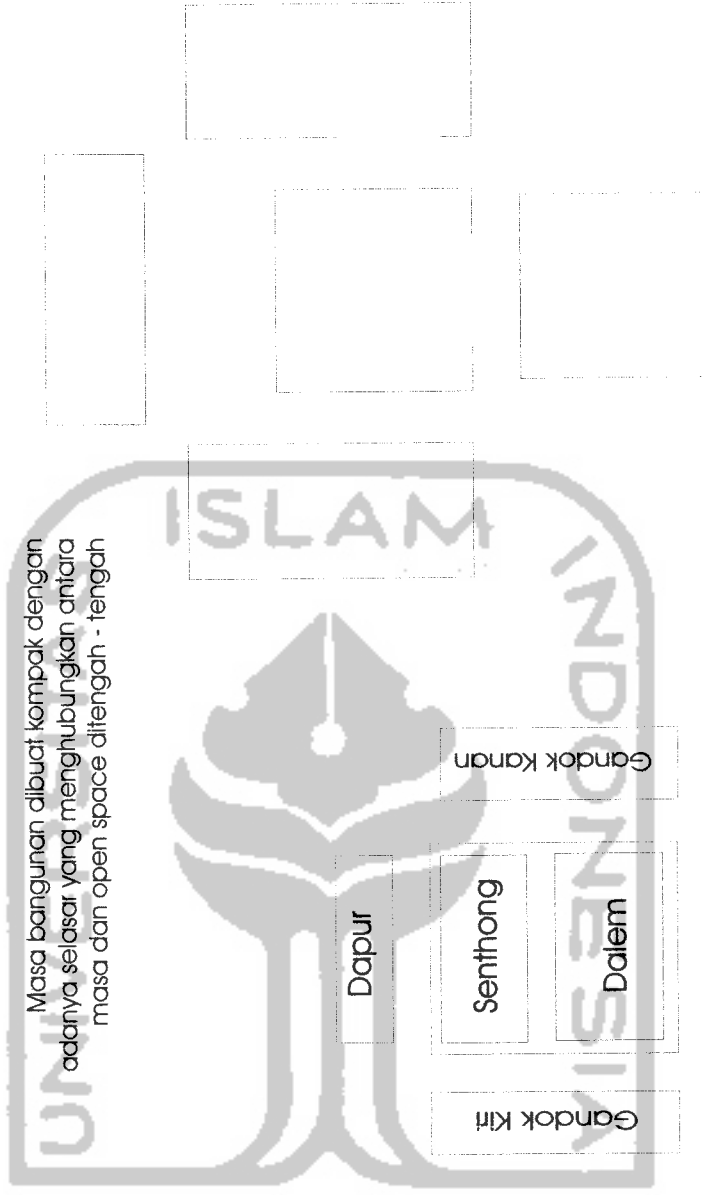
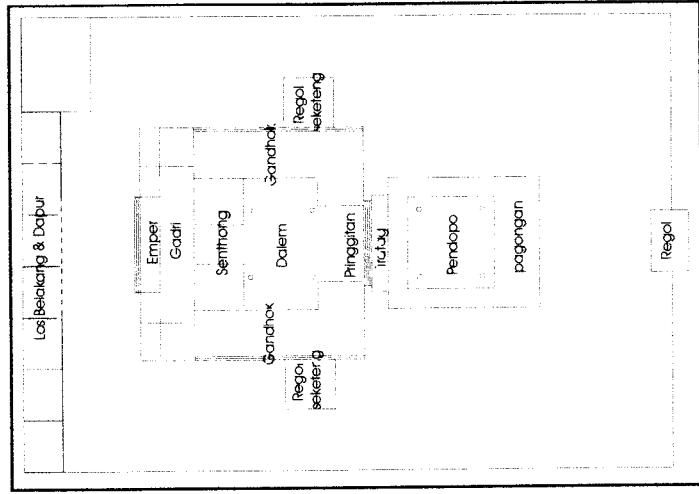


Konsep Gubahan Massa

Payitlilan Jeparu | Sanao Pamaru dan Sakaas Banjirhan Sari Uir di Yogyakarta

Proses Pembentukan Denah

- > Konsep bentuk denah didapat dari proses transformasi dari rumah tradisional Jawa dengan mengambil ruang - ruang penting. Dari proses ini didapat komposisi denah yang simetris yang telah disesuaikan dengan pola sirkulasi dan organisasi ruang.
- Bentuk denah didapat dari bentuk dasar persegi (seperti pada rumah tradisional Jawa) yang dirangkai dalam suatu komposisi dengan melakukan pengurangan atau penambahan.

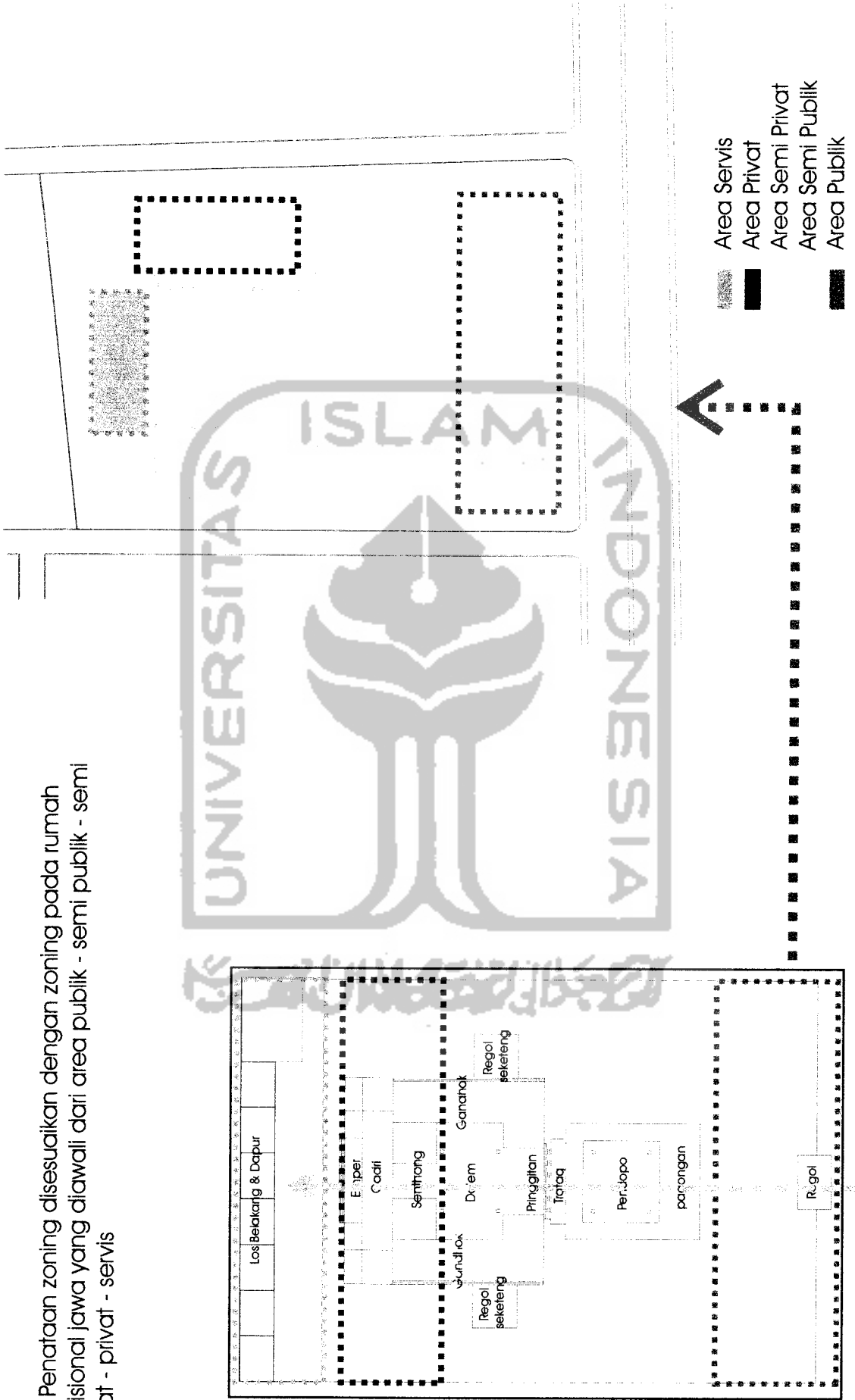


Area sirkulasi

Zoning

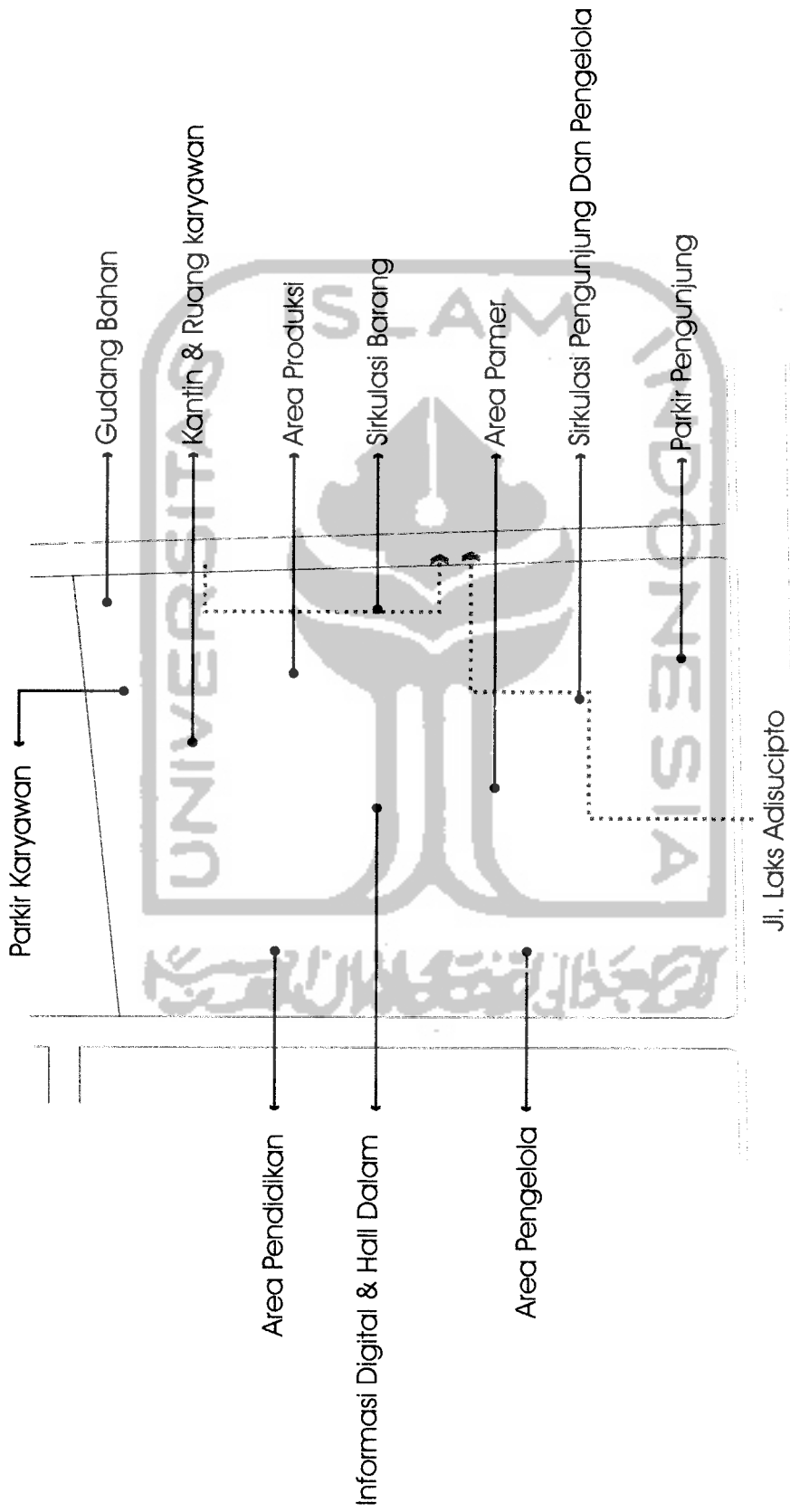
Paviliun Jeparu | Rencana Perumahan dan Fasilitas Masyarakat Baru di Yogyakarta

- > Penataan zoning disesuaikan dengan zoning pada rumah tradisional Jawa yang diawali dari area publik - semi publik - semi privat - privat - servis



Ploting

Paviliun Jepara sebagai Promosi dan Edukasi Masyarakat Baru Milik Yogyakarta

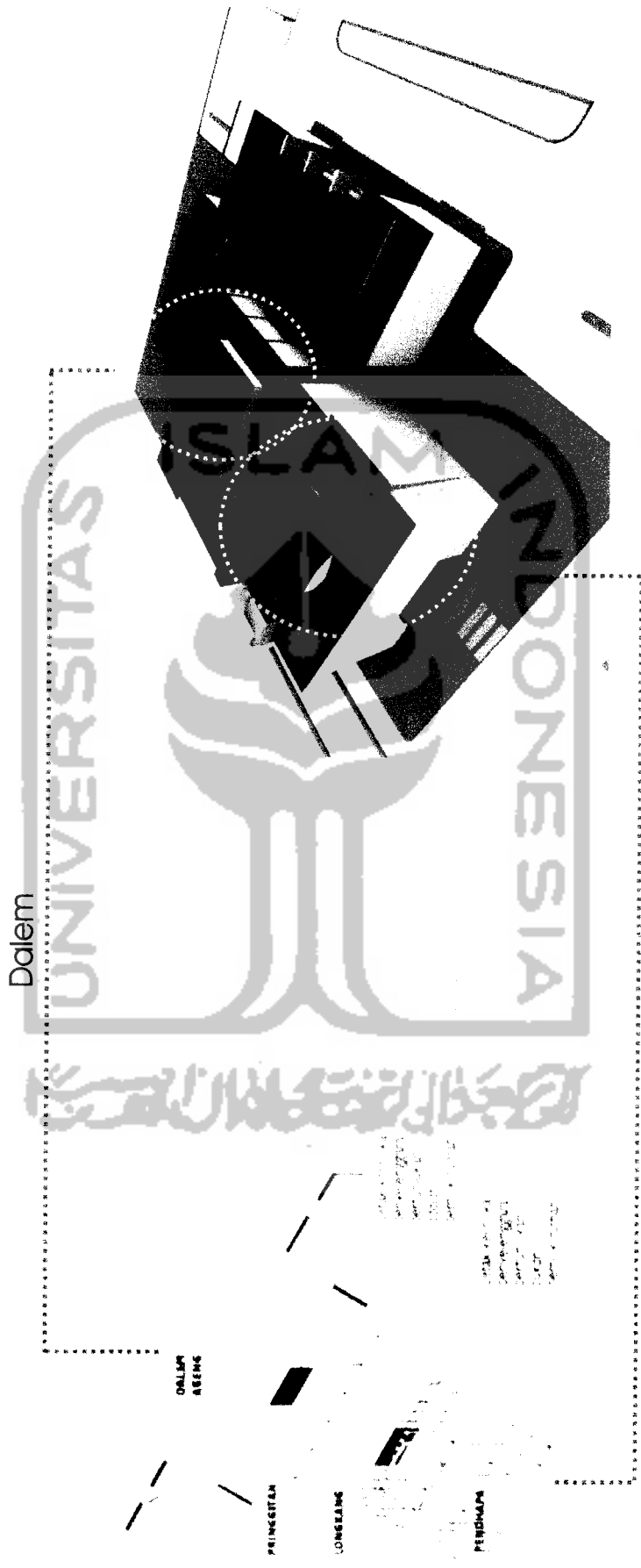


- ▶ Akses utama ke bangunan melalui jalan Laks Adisucipto dan keluar melalui jalan samping. Sirkulasi untuk ntuk bongkar muat barang melalui jalan samping.

Gubahan Massa

Paviliun Jepara Beranda Pamer dan Gedung Bersejarah Masjid Al-Negeri

>> Bentuk masa didapat dari bentuk dasar kubus yang dirangkai dalam suatu komposisi dengan melakukan pengurangan atau penambahan.
Pada bangunan paviliun ini tidak lagi menggunakan atap joglo, tetapi menggunakan atap dak untuk menunjukkan kesan bangunan modern.



Pondopo -----Ruang Pamer

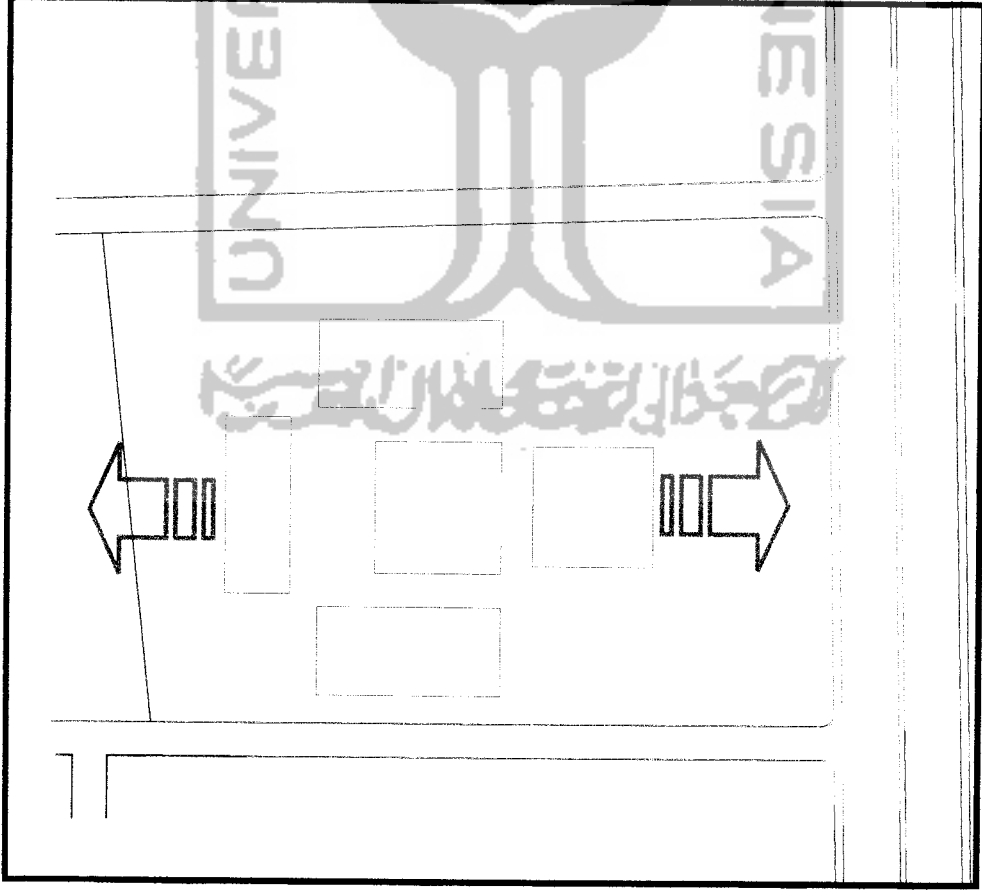
Pondopo yang mempunyai sifat terbuka dan lebih domonan

Masa ruang pemer dengan proporsi yang lebih besar sehingga tampak mencolok



Orientasi

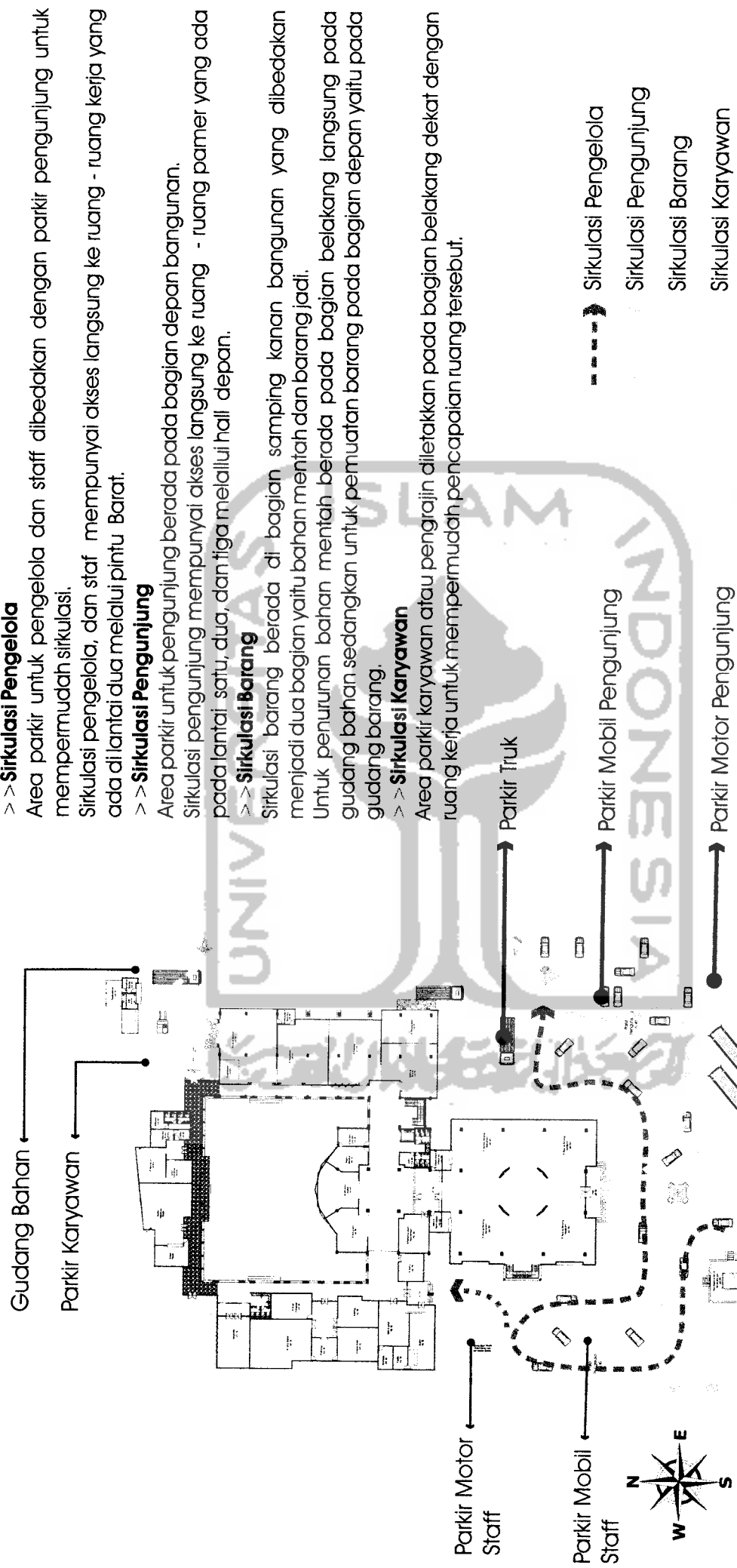
Paviliun Jepara Desain Persekolahan dan Sekolah Kejuruan Seri 100 di Yogyakarta



Pola gubahan massa disusun berdasarkan orientasi arah utara - selatan sesuai dengan Rumah tradisional Jawa yang selalu berorientasi pada arah ini. Interpretasi dari pendekatan diatas pada konsep perancangan diatas adalah bentuk masa secara keseluruhan tercipta berdasarkan penempatan ruang fungsional dengan perimbangan bentuk site sehingga bangunan mempunyai sumbu axis pada arah utara - selatan. Axis ini digunakan untuk menyusun masa dan ruang pada bangunan. Sumbu ini diawali pada pintu gerbang dan diakhiri pada masa cafeteria. Dari adanya sumbu ini memunculkan keadaan simetris pada dua dimensi, tetapi pada tiga dimensinya sengaja tidak dibuat simetri misalnya dengan perbedaan jumlah lantai dan fasade yang di bedakan.

Sirkulasi Ruang Luar

Paviliun Jepara Badan Perencanaan dan Pendidikan Nasional dan Badan Penelitian dan Pengembangan



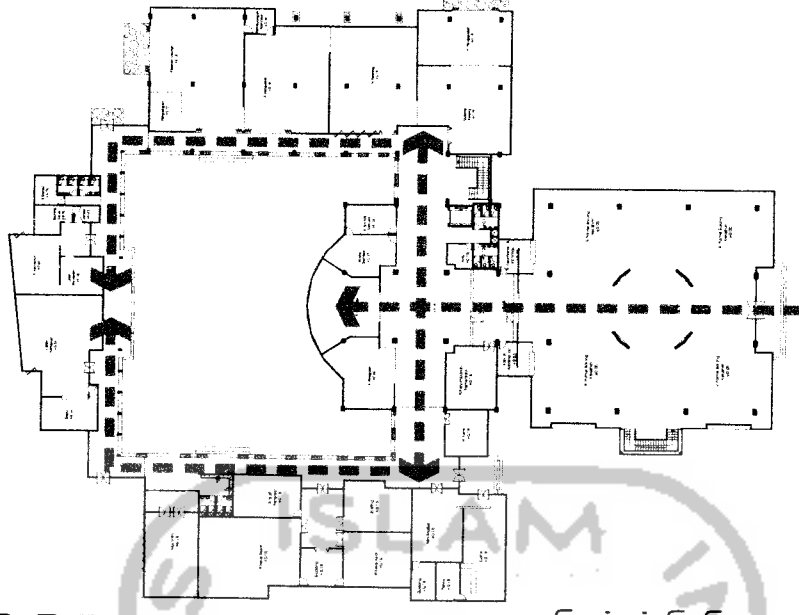
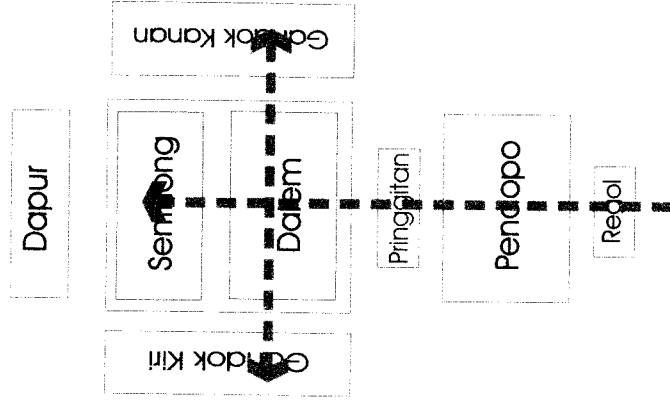
- > > **Sirkulasi Pengelola**
Area parkir untuk pengelola dan staff dibedakan dengan parkir pengunjung untuk mempermudah sirkulasi.
- Sirkulasi pengelola, dan staf mempunyai akses langsung ke ruang - ruang kerja yang ada di lantai dua melalui pintu Barat.
- > > **Sirkulasi Pengunjung**
Area parkir untuk pengunjung berada pada bagian depan bangunan.
- Sirkulasi pengunjung mempunyai akses langsung ke ruang - ruang pameran yang ada pada lantai satu, dua, dan tiga melalui hall depan.
- > > **Sirkulasi Barang**
Sirkulasi barang berada di bagian samping kanan bangunan yang dibedakan menjadi dua bagian yaitu bahan mentah dan barang jadi.
- Untuk penurunan bahan mentah berada pada bagian belakang langsung pada gudang bahan sedangkan untuk pemuatan barang pada bagian depan yaitu pada gudang barang.
- > > **Sirkulasi Karyawan**
Area parkir karyawan atau pengrajin diletakkan pada bagian belakang dekat dengan ruang kerja untuk mempermudah pencapaian ruang tersebut.

Arus keluar dan arus masuk dibedakan untuk memberikan kenyamanan dan kelancaran sirkulasi menuju dan dari site

Sirkulasi Ruang Dalam

Paviliun Jepara Arsitek Internal dan Eksternal Kajian Seri Mei di Yogyakarta

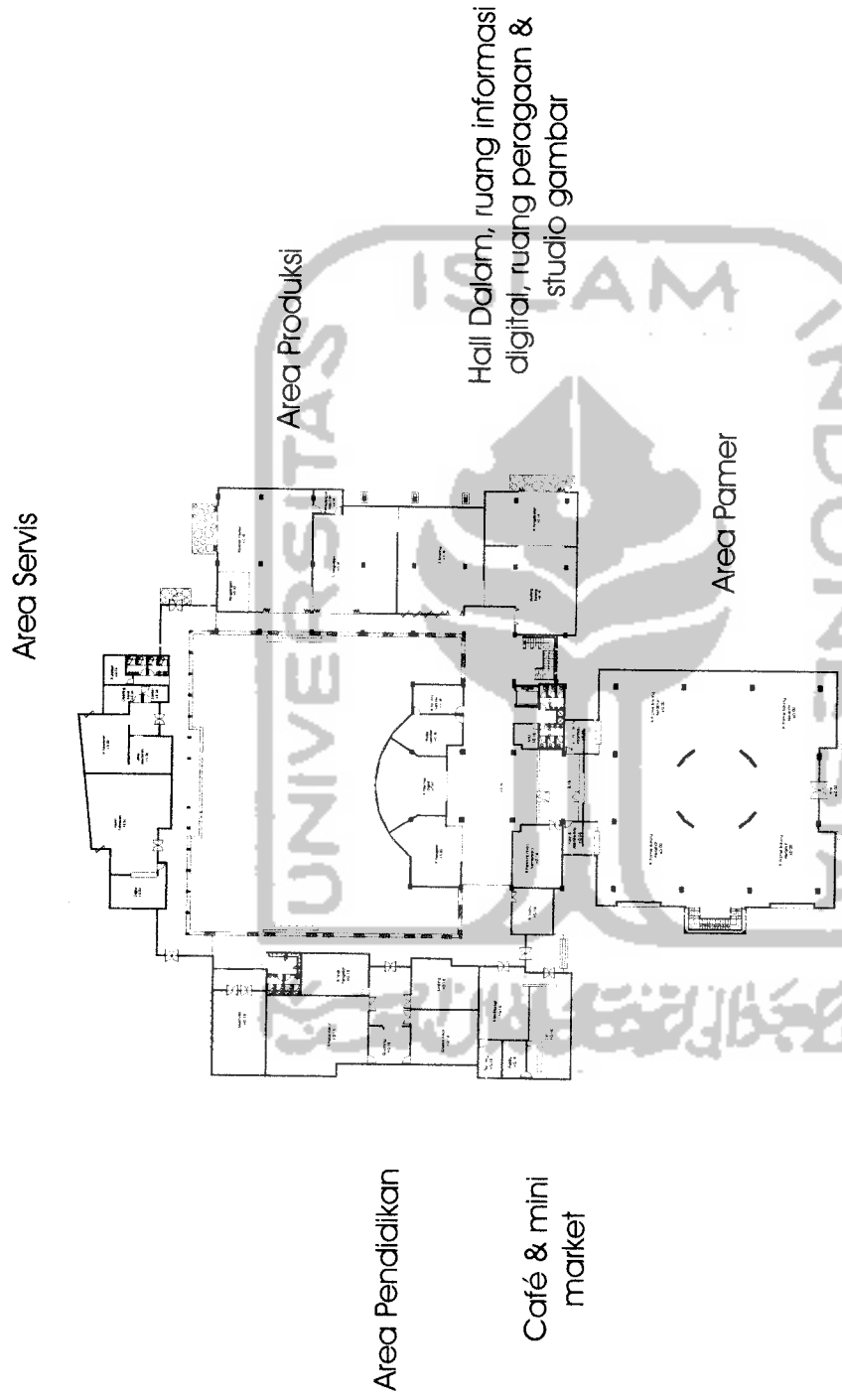
Organisasi ruang menggunakan pola linear dan aksial untuk sirkulasi manusia seperti pada rumah tradisional Jawa. Penataan ruang dimulai dari yang paling luar yaitu area parkir yang merupakan ruang Publik. Kemudian masuk ke dalam bangunan melalui ruang pameran yang bersifat semi publik dan seterusnya ke ruang semi privat (area produksi, area pendidikan) yang selanjutnya ke area servis



Sirkulasi horizontal didalam bangunan digunakan selasar atau koridor yang berada disepanjang ruang. Sirkulasi vertikal dengan tangga dan lift (untuk barang). Sedangkan open space pada ditengah bangunan sebagai penyatu masa bangunan yang digunakan sebagai ruang interaksi pengguna bangunan

Denah Lantai 01

Paviliun Jeparo - Arena Normal dan Edukasi Menghimpun Seni dan Yogyakarta



> > Area produksi

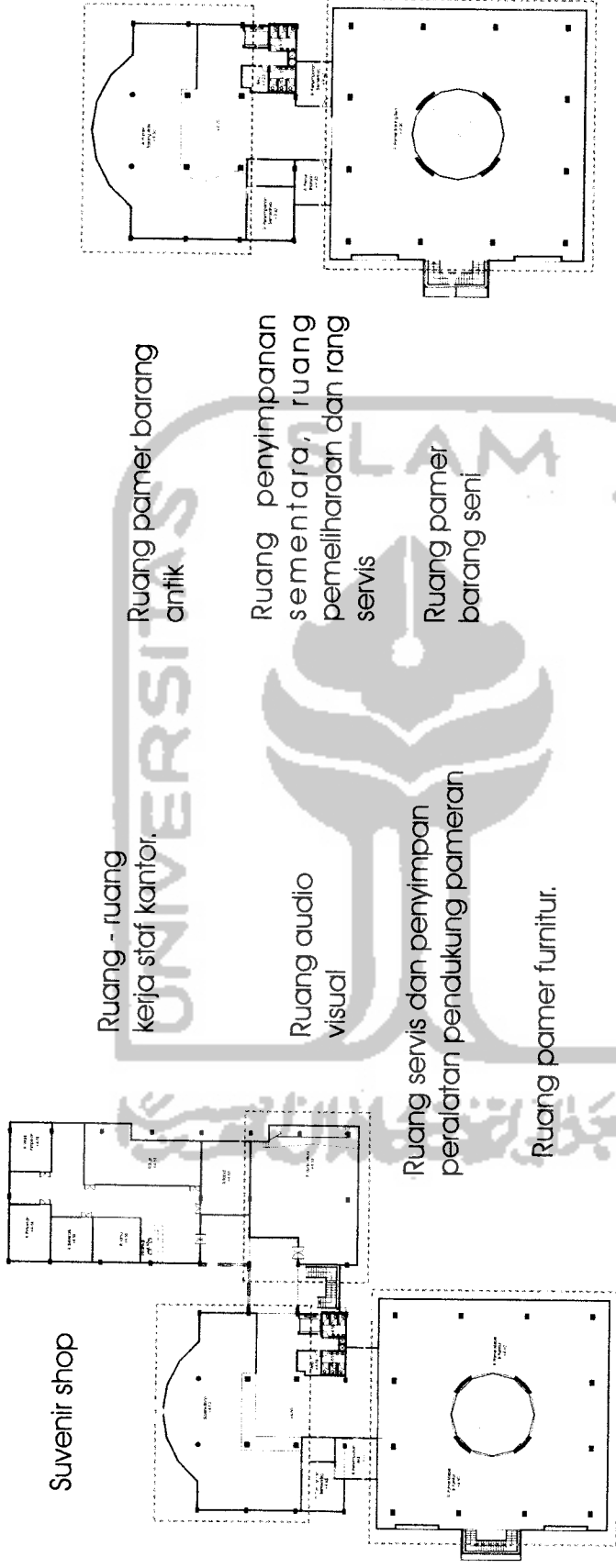
Pada ruang ini dilakukan proses pembuatan ukiran mulai bahan baku > pemotongan & pengetaman > pemolaan > pemotongan + pengeboran > pengukiran > pengampelasan > penyihinpan > pengeringan

> > Area pendidikan

Area pendidikan terdiri dari ruang ruang briefing, kelas kecil dan kelas besar

Denah Lantai 02 & 03

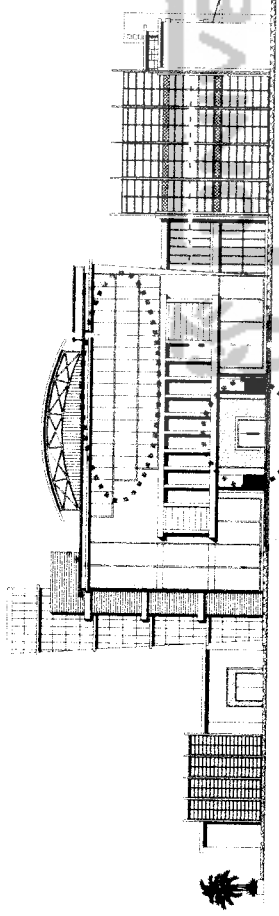
Paviliun Jepara - Rencana Perumahan dan Fasilitas Kompleks Baru dari Universitas



Fasade

Paviliun Jeparo Seni Rupa dan Desain Berbasis IT di Yogyakarta

Fasade bangunan menggunakan konsep arsitektur modern dengan didominasi oleh komposisi garis bidang - bidang geometris.



Ruang Pamer <-----> Pendopo

>> Penggunaan material kaca pada ruang pameran untuk memberi kesan terbuka seperti pendopo pada rumah tradisional Jawa. Selain itu, penggunaan material kaca sebagai ciri bangunan modern.



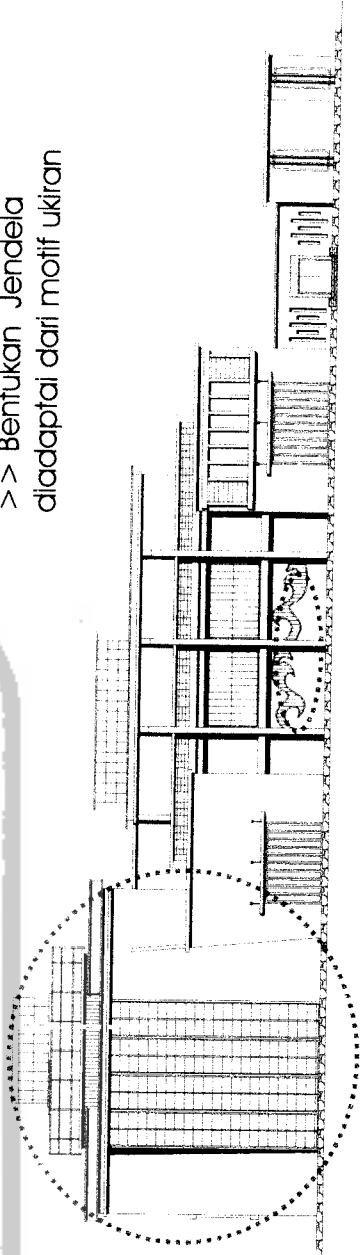
>> Bidang jendela yang ditonjolkan untuk membentuk tekstur dengan pola bayangan dan memutus kontinuitas permukaan suatu bentuk

>> Gebyok dengan ukiran krawang digunakan pada pintu entrance ke bangunan

>> Garis - garis vertikal pada bukaan memberi kesan tinggi pada bangunan

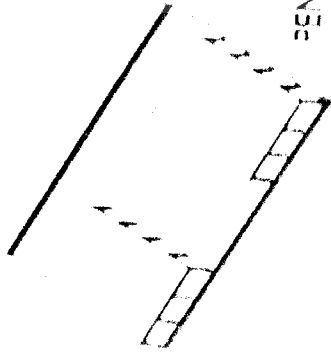
>> Bentuk Jendela diadaptasi dari motif ukiran

>> Ruang pameran yang merupakan transformasi dari joglo pada rumah tradisional Jawa dibuat lebih dominan yaitu dengan memperbesar ukuran serta bentuk atap yang berbeda.



Interior Bangunan

Paviliun Jepara Seni Permai dan Ekolokasi Bangunan Seni di Yogyakarta



PENINGGIAN
LANTAI

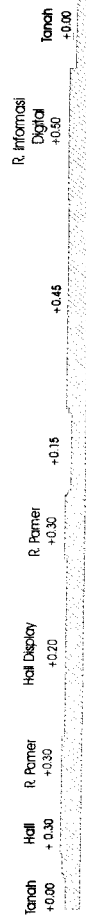
PENINGGIAN BIDANG DASAR

Masyarakat Jawa membedakan tingkatan sosial berdasarkan golongan yang diungkapkan dengan hirarki ruang yaitu dengan peninggian lantai.

Seperti pada pendopo yang merupakan ruang terbuka yang diberi atap, untuk membedakan dengan halaman disekitarnya maka pendopo dibuat lebih tinggi dari sekitarnya yang disebut dengan sithinggil (tandah yang ditinggikan)

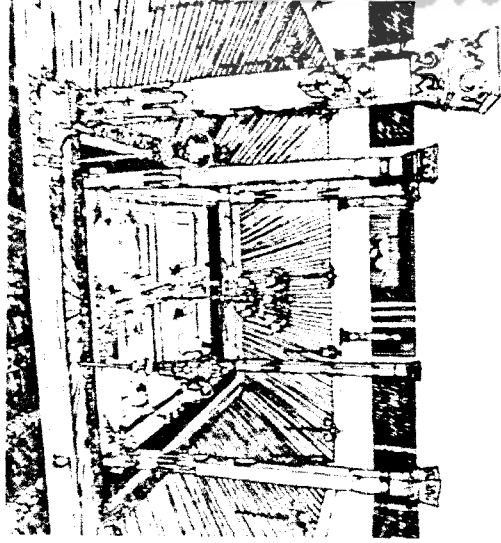
Selain hal diatas peninggian bidang dasar ini dimaksudkan untuk menegaskan ruang yang berada pada aliran ruang yang menerus.

Pada interior bangunan ini, peninggian lantai dapat membentuk suatu ruang yang berfungsi lain dari aktivitas disekitarnya yang merupakan ruang tersendiri dalam ruang yang ada. Dengan peninggian ruang yang hanya sekitar 15 cm - 30 cm ini maka kesinambungan ruang maupun visual dapat dipertahankan dan memberikan kemudahan pencapaian secara fisik.

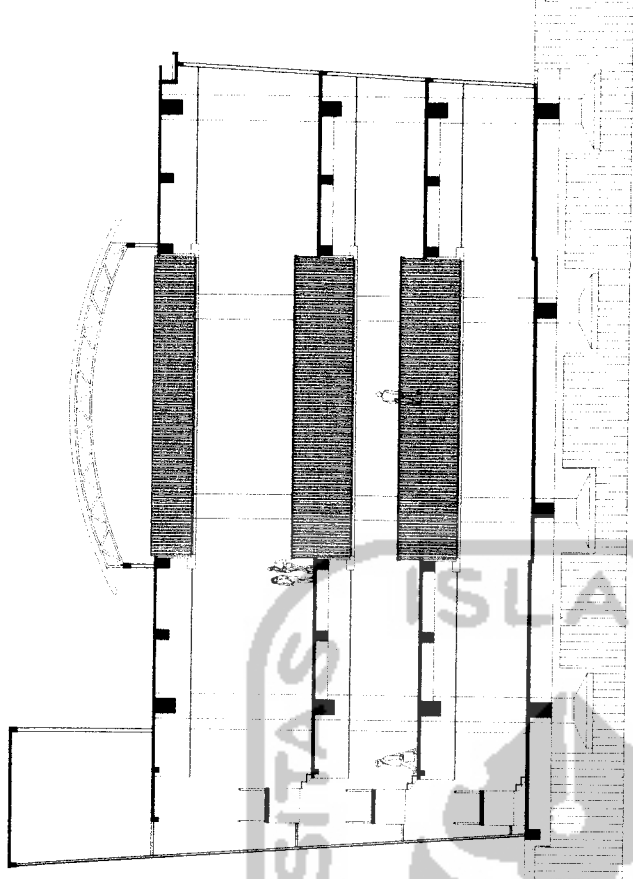


Interior Bangunan

Paviliun Jepara Desain Interior dan Eksterior Bangunan Seni dan Arsitektur



Ruang Soko Guru
pada Pendopo



Potongan Ruang Pamer

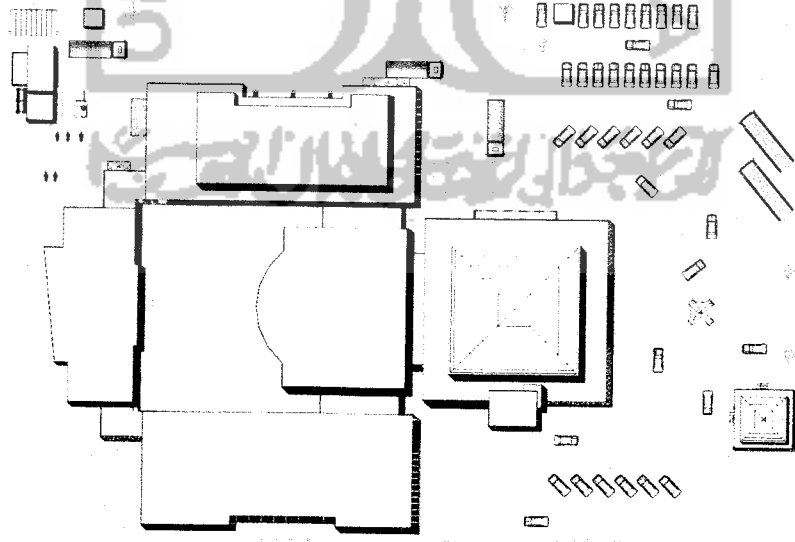
Ruang pameran ini diibaratkan sebagai Pendopo pada rumah tradisional Jawa yang mempunyai sifat terbuka. Sifat terbuka ini diwujudkan dengan banyaknya penggunaan material kaca yang digunakan sebagai pembatas ruang dalam dengan ruang luar.

Pendopo memiliki atap bersusun tiga yang disangga jajaran kolom yang tersusun secara konsentris. Atap teratas disangga empat pilar saka guru yang berada tepat ditengah ruang yang diikat balok tumpang sari yang tersusun seperti piramida terbalik.

Pada ruang pameran ini, ruang yang dibentuk oleh keempat saka guru dihadirkan berbeda dengan membuat kolom melingkar. Ruang ini dibentuk dengan adanya void yang menerus dari lantai dasar sampai lantai tiga sehingga tercipta hirarki ruang. Untuk memperkuat eksistensi ruang ini, void menggunakan balustrade dari bilah bilah kayu yang berjejer sehingga ruang menjadi terlindungi.

SITUASI

Universitas Jember
Kampus Pabelan dan Gedung Kersana Sari, Jember, Jawa Timur

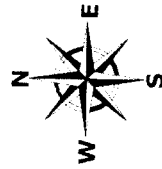
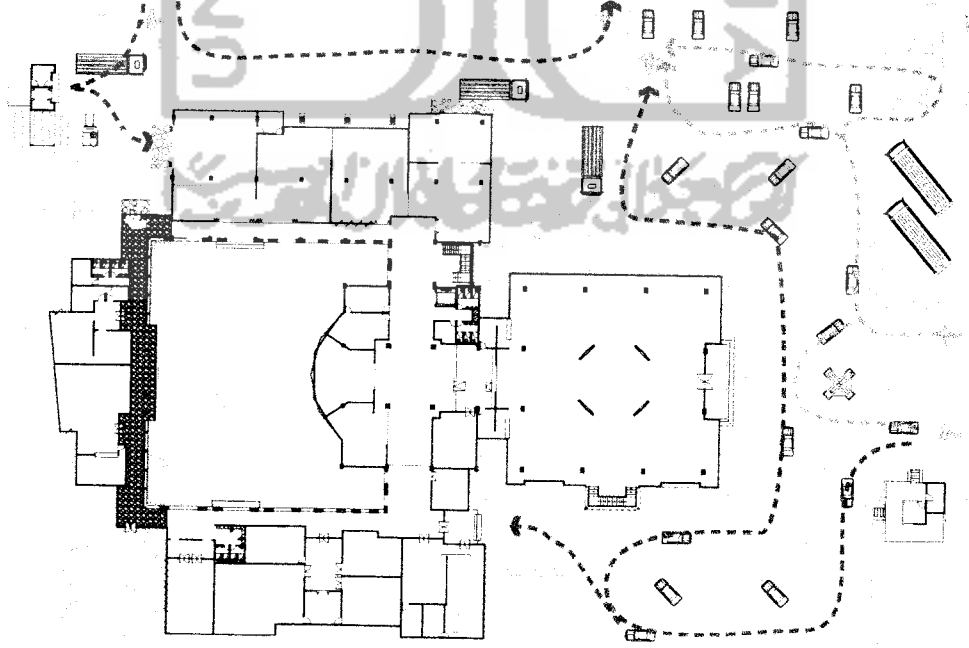


Pola gubahan massa didasarkan orientasi arah utara - selatan sesuai dengan Rumah tradisional Jawa yang selalu berorientasi pada arah ini. Orientasi ini digunakan sebagai sumbu atau axis untuk menyusun masa dan ruang pada bangunan. Dari adanya sumbu ini memunculkan keadaan simetris pada dua dimensi, tetapi pada tiga dimensinya sengaja tidak dibuat simetri misalnya dengan perbedaan jumlah lantai dan fasade.

Atap bangunan sebagian besar menggunakan atap datar dari bahan dak beton. Pada ruang pameran, atap dibuat berbeda dengan menggunakan sky light dari bahan poli karbonat sehingga cahaya dapat masuk kedalam ruang.

SITEPLAN

Pravilitium Jepara
Sarana Pameran dan Edukasi Kesehatan Temu Ubi di Yogyakarta



^ ^ **Tata Ruang**

Pengaturan tata ruang didasarkan pada pola tata ruang rumah tinggal jawa yang menggunakan pola linear. Penataan ruang dimulai dari yang paling luar yaitu area parkir yang merupakan ruang Publik. Kemudian masuk ke dalam bangunan melalui ruang pameran yang bersifat semi publik dan seterusnya ke ruang semi privat (area produksi, area pendidikan) yang selanjutnya ke area servis

^ ^ **Sirkulasi**

Sirkulasi didalam bangunan digunakan selasar atau koridor yang berada disepanjang ruang. Sedangkan open space pada ditengah bangunan sebagai penyatu masa bangunan yang digunakan sebagai ruang interaksi pengguna bangunan.

Sirkulasi diluar bangunan dibedakan antara pengunjung, karyawan dan barang. Untuk pengunjung yang berkendara atau tidak berkendara , entrance dipusatkan pada bagian depan site dan parkir pada area timur. Untuk pengelola, entrance melalui depan site dan parkir pada area barat. Untuk masuk ke bangunan melalui pintu samping dan langsung menuju ke ruang kerja. Side entrance disisi sebelah timur digunakan untuk bongkar muat barang. Selain barang juga untuk keluar masuk karyawan dengan pintu masuk ke bangunan melalui pintu belakang dan langsung ke ruang kerja.

- > Sirkulasi Pengunjung
- > Sirkulasi Pengelola
- > Sirkulasi Karyawan
- > Sirkulasi Barang

DENAH LANTAI 01 SITEPLAN

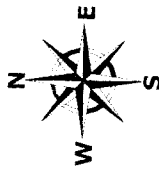
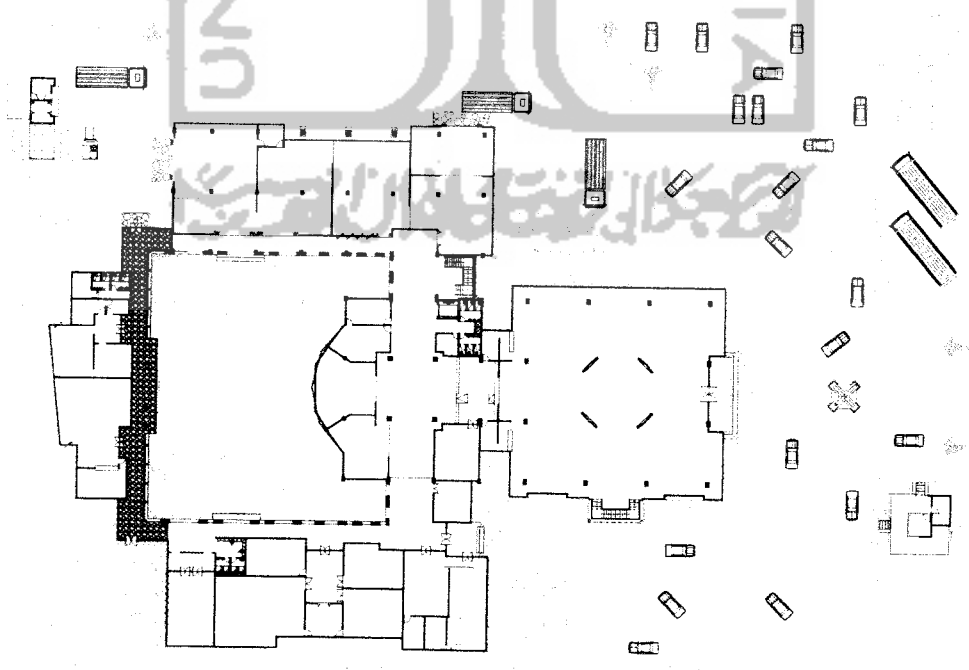
Paviliun Jepara, Skema Planasi dan Ekstensi Kearahkan Sisi Barat di Yogyakarta

>> Level Kontur.

Pada kondisi eksisting perbedaan kontur pada tapak tidak terlalu tajam. Tetapi disini level bangunan dibuat 0.75 m lebih tinggi dari area parkir dan jalan.

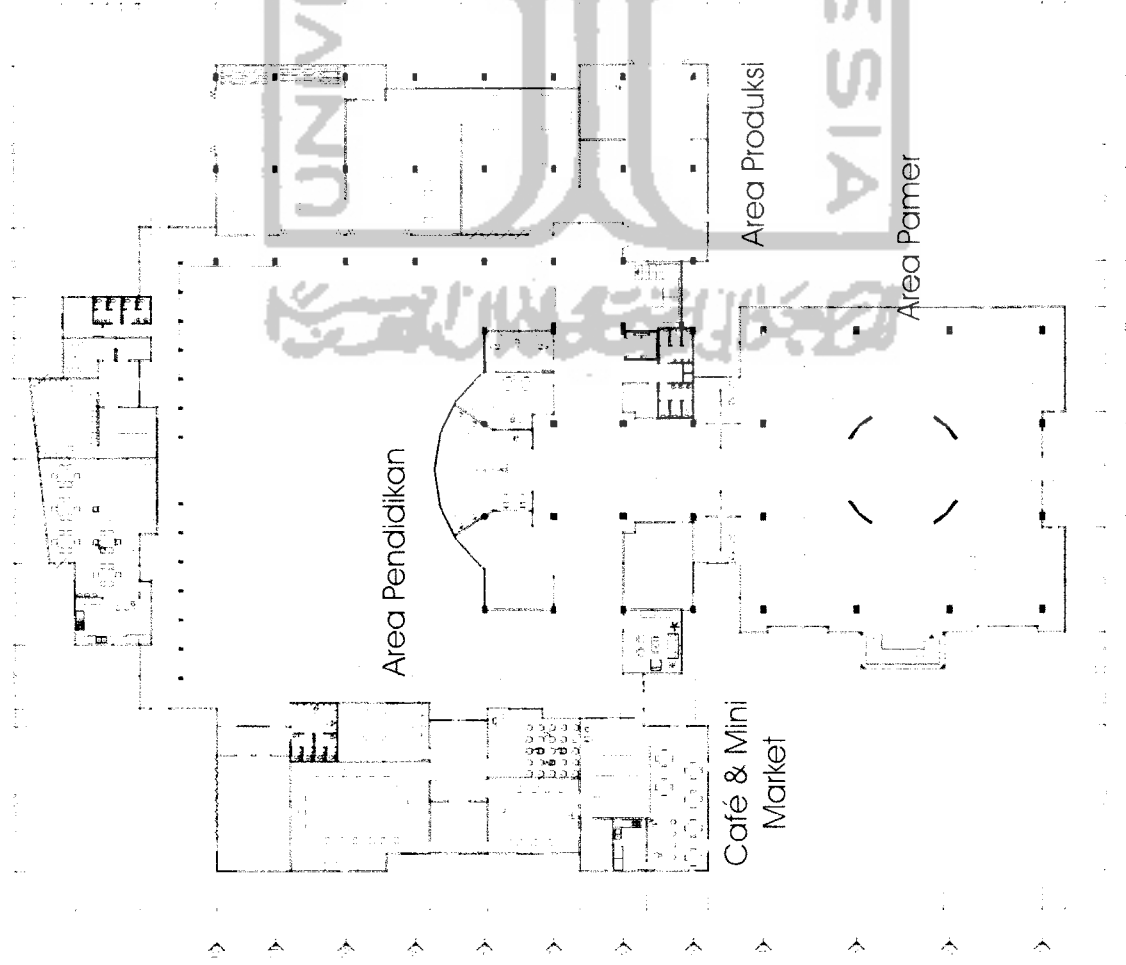
>> Penataan Lansekap.

Untuk membatasi site dengan lingkungan tidak menggunakan tembok tetapi hanya menggunakan pagar tanaman yang ditanam dengan pola dan jarak tertentu sehingga terlihat perbedaan ketinggian dan kerapatan tanaman. Tanaman yang digunakan untuk pagar ini antara lain bambu cina, tanaman glodogan tiang, palem putri, kambaaja serta tanaman semak. Tanaman untuk penebih didalam site adalah pohon biola cantik dan kiara. Sedangkan untuk estetika digunakan tanaman palem, teh tehan serta tanaman semak. Ground cover menggunakan rumput untuk mengimbangi pemakaian konblok pada area sirkulasi dan parkir.



DENAH LANTAI 01

Paviliun Jeparu Siswa Purnama dan Edukasi Keselamatan Seni Ular di Yogyakarta



AREA RUANG PAMER

Ruang pameran ini terdiri dari tiga lantai dengan denah yang tipikal. Pengaturan fungsi ruang ini berdasarkan barang-barang yang dipamerkan.

Lantai satu untuk ruang pameran kerajinan.

Ruang ini diletakkan pada lantai satu karena pertimbangan agar pengunjung waktu pertama datang bisa melihat barang-barang yang ukurannya lebih kecil seperti barang kerajinan atau pajangan-pajangan yang tidak menimbulkan kesan berat dan membosankan. Barang yang dipamerkan merupakan barang-barang untuk hiasan atau pajangan yang berupa kaligrafi, miniatur kendaraan, jam, guci kayu, kotak perhiasan, lampu, puzzle kayu.

Lantai dua untuk ruang pameran furnitur.

Furnitur yang dipamerkan antara lain meja, kursi, lemari pakaian, lemari display, buffet, kaca rias, cermin, atau tempat tidur, nakas.

Lantai tiga untuk ruang pameran barang seni.

Barang-barang yang dipamerkan antara lain patung kayu, relief, gebyok ukir kaligrafi. Penataan barang-barang ini berdasarkan ukuran barang yang dipamerkan, ukuran besar, sedang, dan kecil.

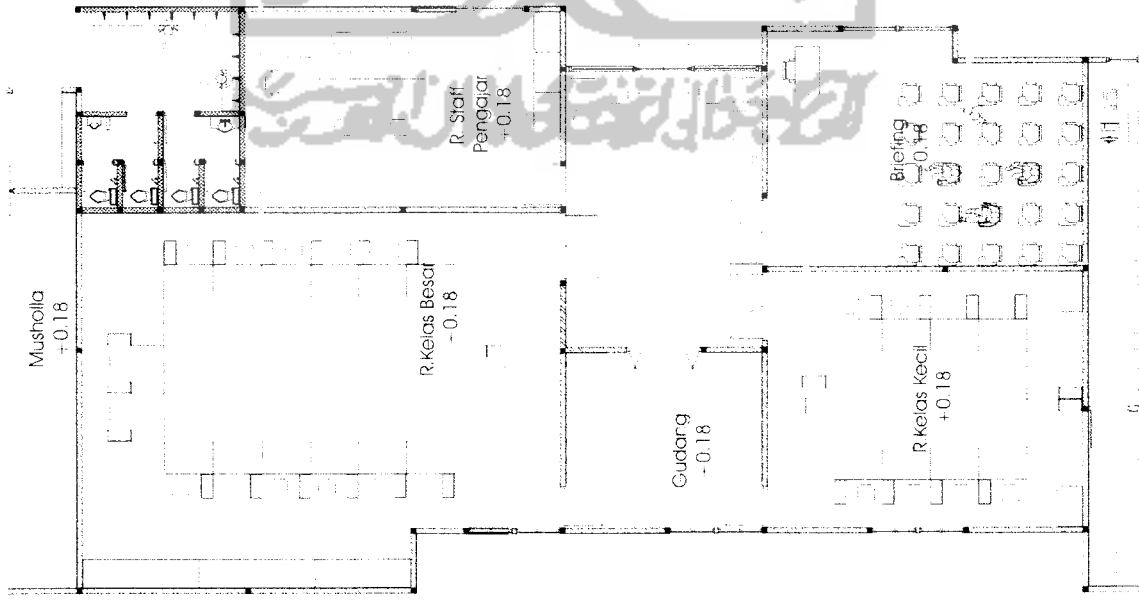
Café & mini market

Fasilitas ini tidak hanya disediakan bagi pengunjung paviliun, tetapi juga untuk pengunjung sehingga diperlukan entrance sendiri yang merupakan akses langsung ke fasilitas ini.

LAYOUT LANTAI 01

AREA PENDIDIKAN

Paviliun Jeparu Sasana Prinsip dan Budaya Universitas Sri Wiria Yogyakarta



Pada sisi yang bersebelahan terdiri dari ruang briefing, kelas besar dan kecil, ruang staf pengajar.

Kegiatan kursus dibedakan menjadi dua kelas yaitu kelas kecil dengan peserta 10 orang dan kelas besar dengan peserta 15 orang. Penataan meja kursi dibuat melingkup untuk menciptakan ruang yang lebih santai dan antara peserta dapat saling berkomunikasi

Kelas Besar

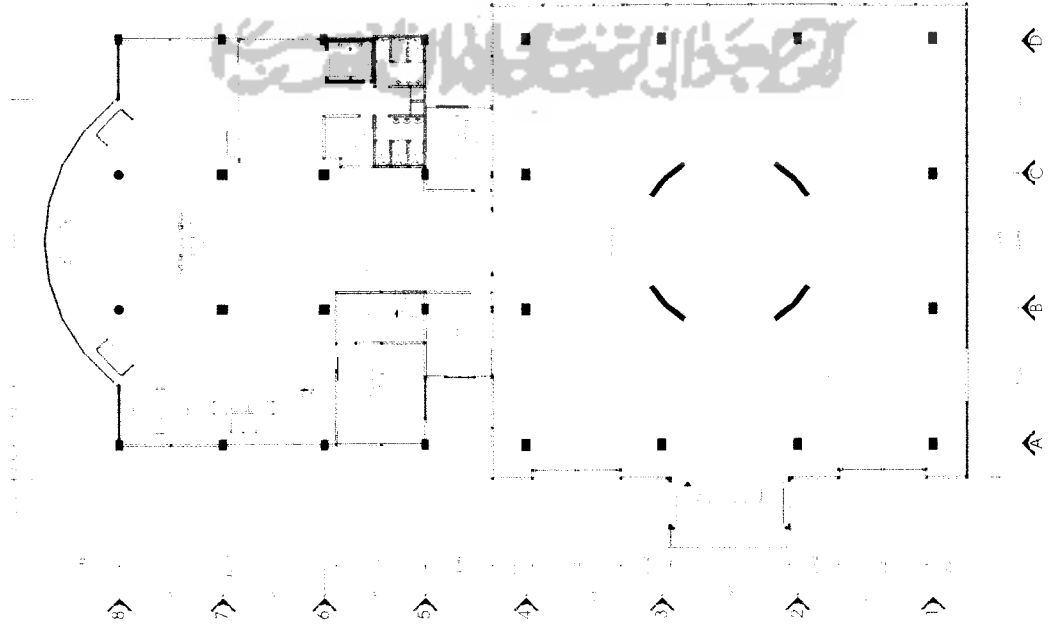
R. Staff Pengajar

R. g Kelas Kecil

R. Briefing

DENAH LANTAI 03

Paviliun Jepara Berupa Pameran dan Lokasi Kesulitan Seni Baru di Yogyakarta



Pada lantai tiga ini digunakan sebagai zona semi Public, yaitu sebagai ruang pameran barang seni seperti patung ukir, relief, gebok ukir kaligrafi. Dan ruang pameran barang antik yang memamerkan barang antik antara lain : gebyok, meja kursi, bale bale, tempat tidur, lemari.

Ruang Pamer
Barang Antik

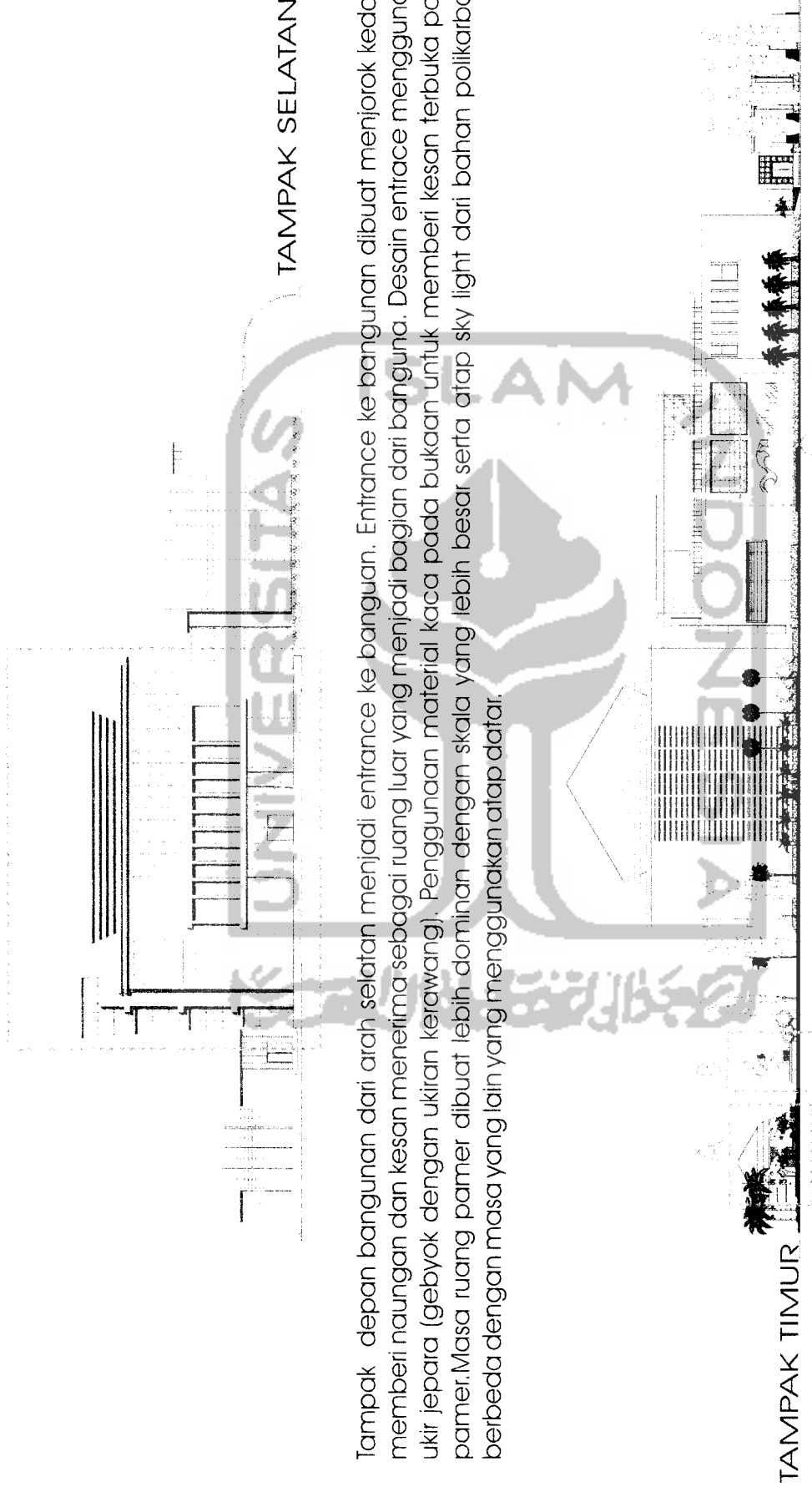
Ruang Penyimpanan
Sementara

Ruang
Pemeliharaan

Ruang Pamer
Barang Seni

TAMPAK BANGUNAN

Paviliun Jepara Sebuah Pameran dan Fasilitas Rekreasi lain-lain di Muradana



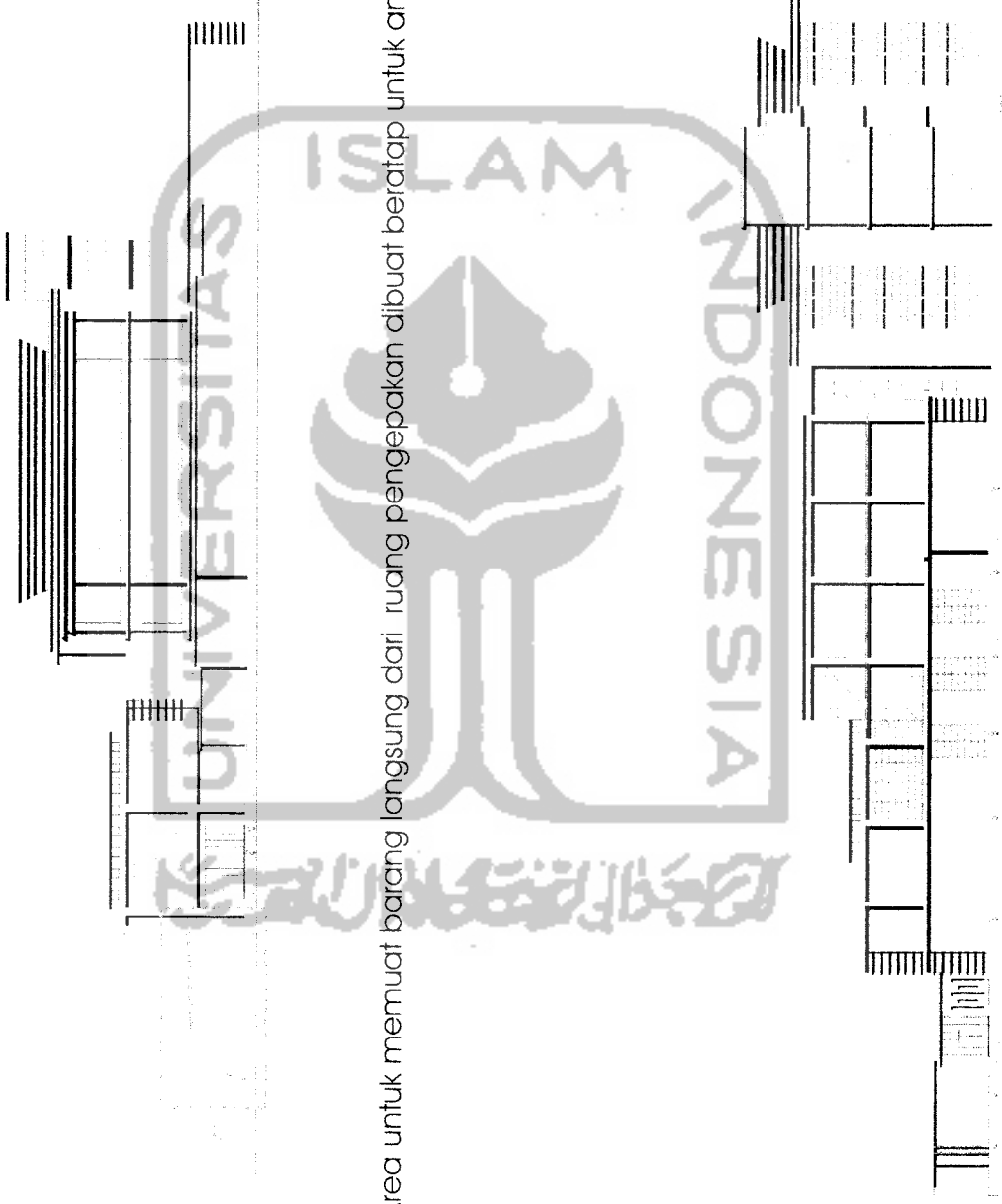
Tampak depan bangunan dari arah selatan menjadi entrance ke bangunan. Entrance ke bangunan dibuat menjorok kedalam akan memberi naungan dan kesan menerima sebagai ruang luar yang menjadi bagian dari bangunan. Desain entrance menggunakan pintu ukir jepara (gebyok dengan ukiran kerawang). Penggunaan material kaca pada bukaan untuk memberi kesan terbuka pada ruang pameran. Masa ruang pameran dibuat lebih dominan dengan skala yang lebih besar serta atap sky light dari bahan polikarbonat yang berbeda dengan masa yang lain yang menggunakan atap datar.

Dari arah timur masa ruang pameran yang lebih dominan dari masa yang lain

- A >> Pos keamanan dan ruang yang disediakan untuk supir saat menunggu dan beristirahat.
- B >> Sculpture yang diletakkan di depan sehingga mudah dikenali dan dilihat orang sehingga akan mengerti fungsi bangunan. Sculpture berbentuk daun segi tiga dan relung (daun pokok) yang di adopsi motif ukiran jepara dengan ketinggian 4,7m pada entrance
- C >> Bentukkan Jendela diadaptasi relung dan daun.

TAMPAK BANGUNAN

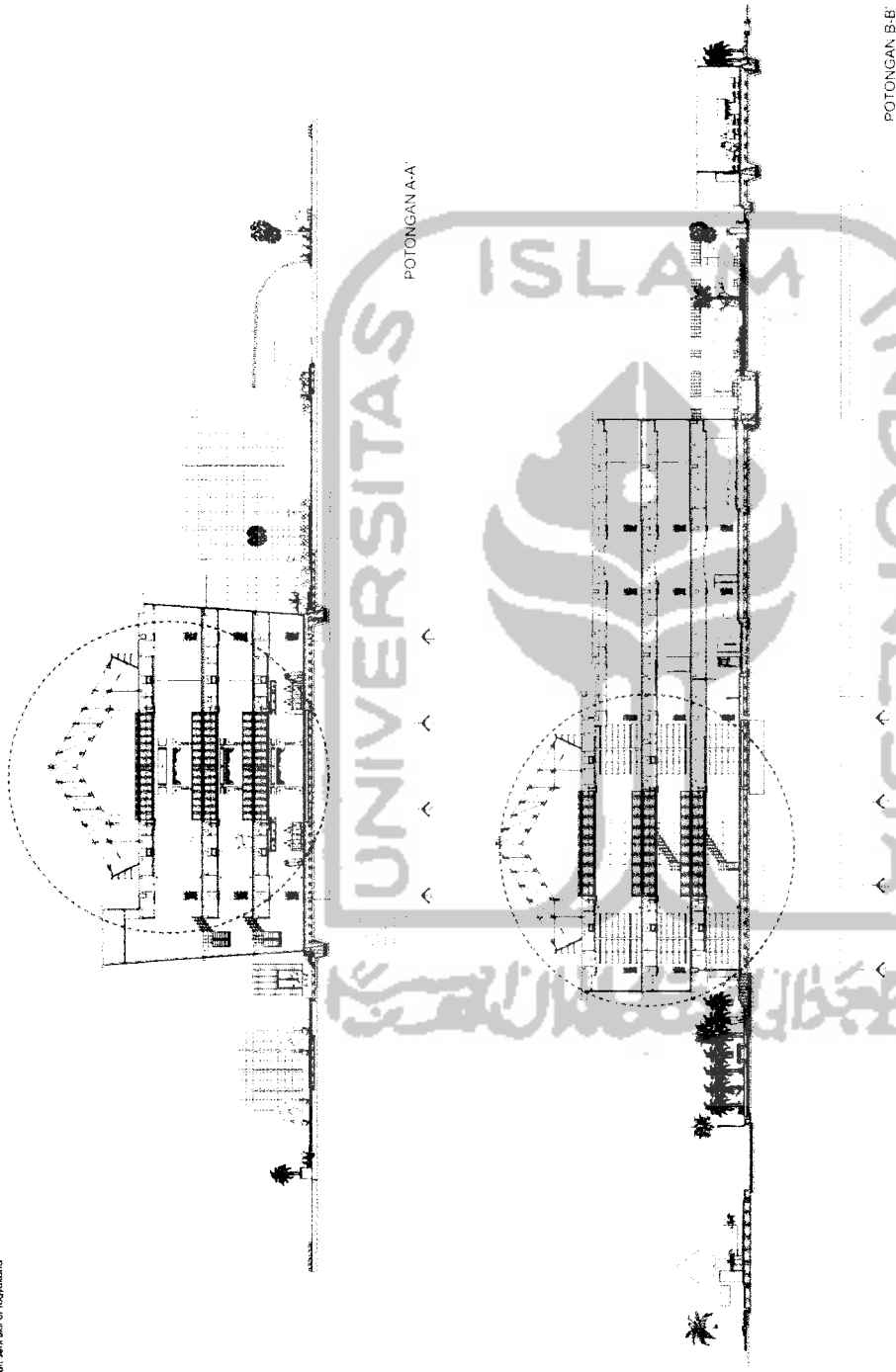
Paviliun Jeparo Sejarah Pemula dan Futuristik Kemajuan Seni Ubu di Yogyakarta



A > > Area untuk memuat barang langsung dari ruang pengepakan dibuat beratap untukantisipasi cuaca.

POTONGAN BANGUNAN

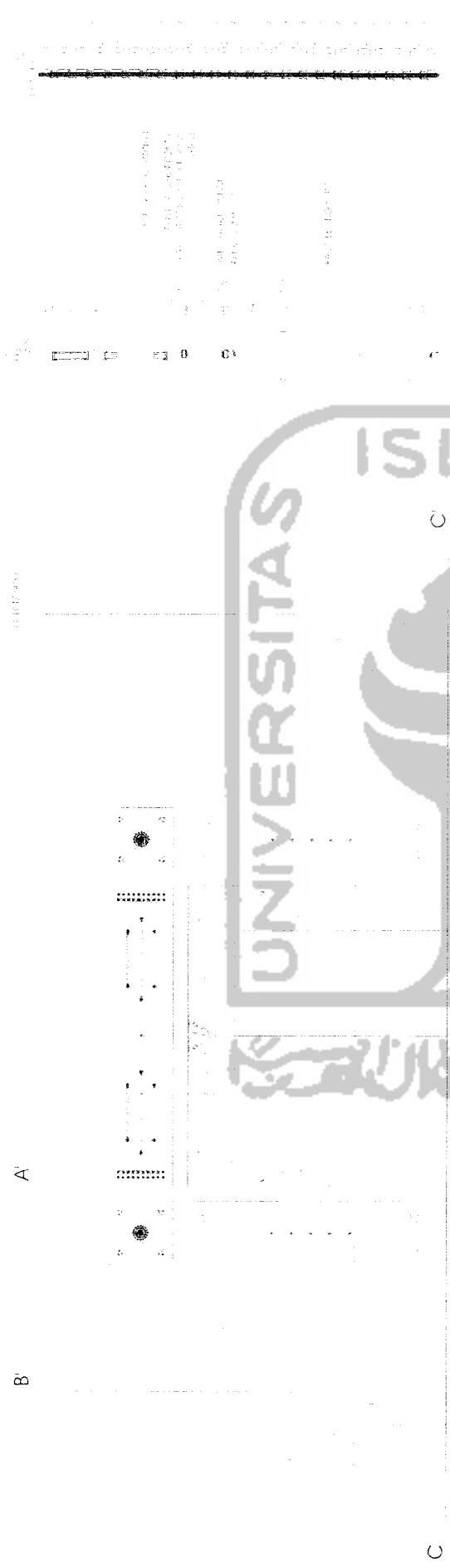
Faculties Jeparo Insane Prinsip dan Teknik Rancangan Seni, Arh. & Papan



- >> Potongan A - A' dan potongan B - B' menunjukkan potongan pamer yang menerus dari lantai satu sampai lantai dua dengan void melingkar pada tengah tengah ruang. Denagn void ini ruang - ruang tersebut masih berhubungan meskipun berbeda lantai.
- >> Void ini untuk menunjukkan hirarki ruang seperti pada pendapo.
- >> Open space pada tengah bangunan untuk penghubung antar masa dan untuk area Sirkulasi.

DETAIL ENTRANCE

Paviliun Jepara - Laporan Perencanaan dan Evaluasi Kelembutan Seni Ukir di Yogyakarta



RELEVANSI

B' A'

POTONGAN A-A POTONGAN B-B



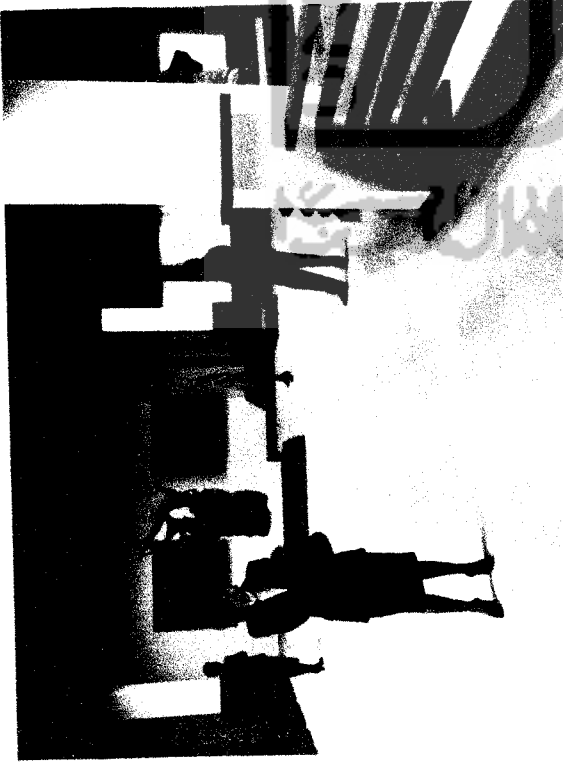
- > > Entrance ke bangunan dibuat menjorok kedalam akan memberi naungan dan kesan menerima sebagai ruang luar yang menjadi bagian dari bangunan. Desain entrance menggunakan pintu ukir jepara (gebyok dengan ukiran kerawang).
- > > Motif ukiran jepara sebagai ornamen pada kolom dari bahan GRC dengan finishing motif kayu



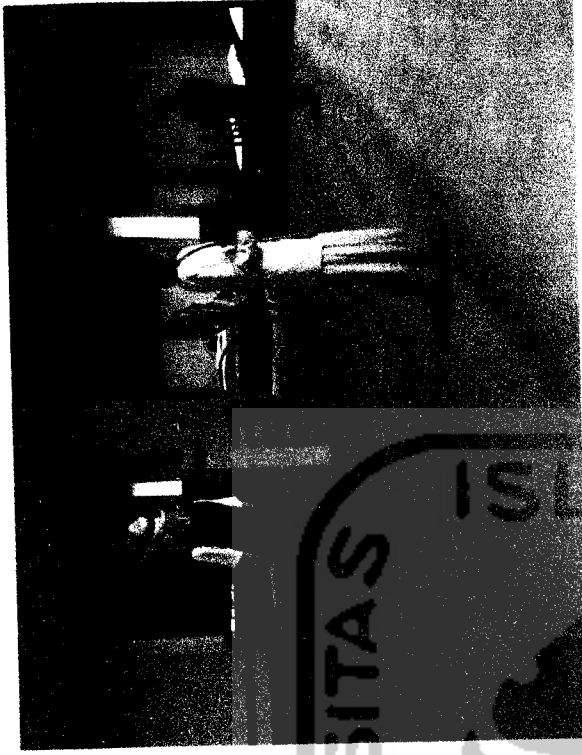
ENTRANCE

INTERIOR BANGUNAN

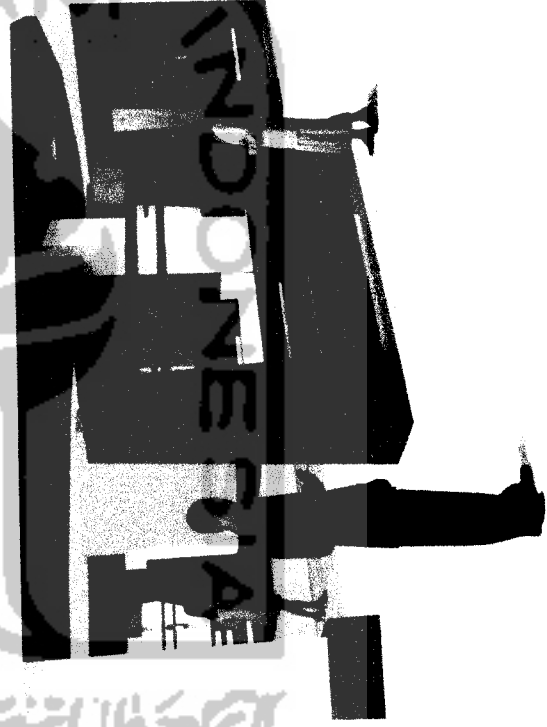
Paviliun Jepata - Seminar Pameran dan Edukasi Keagamaan, Seri Ular di Yogyakarta



RUANG PAMER BARANG SENI



RUANG PAMER FURNITUR



RUANG PAMER KERAJINAN

Aunun Hamimah _ 01 512 163

HASIL RANCANGAN

EKSTERIOR BANGUNAN

Paviliun Jeparig Salwa Pomah dan Fatma Khasriyah Sari, Uir di Yogyakarta

